

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
MENSTRUASI DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI
MENARCHE PADA SISWI SD NAHDLATUL
ULAMA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Restu Khoiriah
1710104413**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
MENSTRUASI DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI
MENARCHE PADA SISWI SD NAHDLATUL
ULAMA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :
Restu Khoiriah
1710104413

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
MENSTRUASI DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI
MENARCHE PADA SISWI SD NAHDLATUL
ULAMA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Restu Khoiriah
1710104413**

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal :
7 Agustus 2018

Pembimbing



Siti Istiyati, S.ST., M.Kes

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI SD NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA¹

Restu Khoiriah², Siti Istiyati³

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Setiap remaja akan mengalami pubertas. Salah satu tanda pubertas pada remaja putri ialah *menarche*. Survei BKKBN (2011) tentang indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Program Kependudukan dan KB Nasional menyebutkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual di Indonesia masih sangat kurang dilihat dari minimnya pengetahuan kesehatan reproduksi yang diajarkan di sekolah dan pandangan tabu di dalam keluarga. Remaja yang mengalami *menarche* tentu perlu dibekali pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Metode penelitian ini adalah non eksperimen dengan pendekatan *cross sectional* pada siswi kelas 4 dan 5 SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta dengan jumlah 40 siswi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 siswi mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi sedang dengan kesiapan menghadapi *menarche* dalam kategori cukup yaitu sebanyak 22 orang (55%) dengan *p value* 0,039 yaitu $<0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis dalam penelitian ini terbukti atau diterima yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas 4 dan 5 di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Diharapkan pada siswi SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta agar lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi *menarche* dengan cara menanyakan kepada orang tua ataupun mengikuti penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Kata kunci : Kesiapan, Menarche, Tingkat Pengetahuan
Daftar pustaka : 5 Jurnal (2012-2016), 4 Skripsi (2007-2017), 1 Situs Web (2012), 26 Buku (2006-2014)
Jumlah halaman : xii Halaman Depan, 49 Halaman, 7 Tabel, 1 Gambar, 11 Lampiran.

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP OF MENSTRUAL KNOWLEDGE
WITH READINESS FOR MENARCHE IN FEMALE
STUDENTS AT NAHDLATUL ULAMA
ELEMENTARY SCHOOL
YOGYAKARTA¹**

Restu Khoiriah², Siti Istiyati³

ABSTRACT

Adolescence is an important time in the course of human life. Every teenager will experience puberty. One of the signs of puberty in young women is menarche. The BKKBN (2011) survey on the National Medium-Term Development Plan of the National Population and Family Planning Program indicates that adolescent knowledge about sexual and reproductive health in Indonesia is still poorly seen from the lack of knowledge of reproductive health taught in schools and taboo views within the family. Teens who experience menarche certainly need to be equipped with knowledge. The purpose of this study is to determine the relationship between the level of knowledge with the readiness to face menarche. The method of this research is non experiment with cross sectional approach on 4th and 5th grade students of SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta with 40 students. The results of this study showed that of 40 female students with the level of knowledge about menstruation was with the readiness to face menarche in sufficient category that is as many as 22 people (55%) with p value 0.039 ie <0.05 so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a accepted . So the hypothesis in this study proved or accepted that there is a relationship between the level of knowledge about menstruation with the readiness to face menarche at grade 4 and 5 students at SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta. It is expected that the elementary school students of Nahdlatul Ulama Yogyakarta to be more prepared to face menarche by way of asking the parents or follow the counseling about reproduction health done by health personnel.

Keywords : Level of Knowledge, Readiness, Menarche
References : 5 Journals (2012-2016), 4 Theses (2007-2017), 1 Websites (2012), 26 Books (2006-2014)
Number of pages : xii Home Pages, 49 Pages, 7 Tables, 1 picture, 11 Appendixes

¹Research Title

²Student of Midwifery Study Program of Applied Bachelor Degree, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³The Lecturer of Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Setiap remaja akan mengalami pubertas. Pubertas merupakan masa awal pematangan seksual, yaitu suatu periode dimana seorang anak mengalami perubahan fisik, hormonal dan seksual serta mampu mengadakan proses reproduksi. Perubahan fisik pada masa pubertas mempengaruhi semua bagian tubuh, baik eksternal maupun internal, sehingga turut mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis remaja. Meskipun akibatnya bersifat sementara, namun cukup menimbulkan perubahan dalam pola perilaku (Nirwana, 2011).

Menurut WHO (2014) di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Di Indonesia jumlah kelompok usia 10-19 tahun menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dan di DI Yogyakarta sekitar 68,2%. Pada tahun 2015, jumlah remaja putri di Kabupaten Sleman yang berusia 10-19 tahun sebanyak 14,71%.

Survei BKKBN (2012) tentang indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Program Kependudukan dan KB Nasional menyebutkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual di Indonesia relatif rendah dilihat dari minimnya pengetahuan kesehatan reproduksi dan kesenjangan dalam pembinaan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan non eksperimen dengan jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas 4 dan 5 SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta yang berjumlah 40 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* didapatkan sampel sebanyak 40 responden.

Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Data yang diambil meliputi tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan kesiapan menghadapi *menarche* dengan skala data ordinal. Uji Statistik yang digunakan adalah *Kendall Tau*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini berupa deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia, pengetahuan tentang menstruasi, serta kesiapan menghadapi menstruasi yang disajikan dalam beberapa tabel dibawah ini.

a. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Usia	N	%
9-10 tahun	23	57,5
11-12 tahun	17	42,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 9-10 tahun sebanyak 23 orang (57,5%) dan responden yang berusia 11-12 tahun sebanyak 17 orang (43,5%).

b. Kategori Pengetahuan Tentang Menstruasi

Distribusi frekuensi kategori pengetahuan responden tentang menstruasi di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan kategori pengetahuan tentang menstruasi di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Pengetahuan	N	%
Tinggi	16	40
Sedang	23	57,5
Rendah	1	2,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang menstruasi dengan kategori sedang sebanyak 23 orang (57,5%), responden yang memiliki pengetahuan tentang menstruasi dalam kategori tinggi sebanyak 16 orang (40%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tentang menstruasi dalam kategori rendah sebanyak 1 orang (2,5%).

c. Kategori Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Distribusi frekuensi kategori kesiapan menghadapi *menarche* responden SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta dapat diketahui pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Kesiapan Menghadapi *Menarche* di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Kesiapan	N	%
Baik	7	17,5
Cukup	32	80
Kurang	1	2,5
Jumlah	40	100

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kesiapan menghadapi *menarche* dalam kategori cukup yaitu sebanyak 32 orang (80%), responden yang memiliki kesiapan menghadapi *menarche* dalam kategori baik yaitu sebanyak 7 orang (17,5%), serta responden yang memiliki kesiapan menghadapi *menarche* dalam kategori kurang yaitu sebanyak 1 orang (2,5%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Hasil uji korelasi *Kendall's Tau* serta tabulasi silang yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada responden disajikan dalam tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
 Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi
Menarche pada siswi SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Kesiapan Menghadapi Menarche						n	%	Sign. (p Value)	r hitung
	Baik		Cukup		Kurang					
	n	%	N	%	n	%				
Tinggi	6	15	9	22,5	1	2,5	16	40	0,039	0,324
Sedang	1	2,5	22	55	0	0	23	57,5		
Rendah	0	0	1	2,5	0	0	1	2,5		
Jumlah	7	17,5	32	80	1	2,5	40	100		

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang menstruasi dalam kategori sedang mengakibatkan kesiapan menghadapi juga cukup yaitu sebanyak 22 orang (55%)

PEMBAHASAN

Hasil analisis korelasi *Kendall's Tau* memperlihatkan signifikansi (*p value*) sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Di samping itu, hubungan antara pengetahuan remaja dengan kesiapan menghadapi *menarche* berdasarkan korelasi *Kendall's Tau* sebesar 0,324 termasuk kategori rendah.

Adanya hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* dari hasil penelitian ini senada dengan pendapat dari Mulyati (2008) yang menyatakan bahwa remaja putri yang telah memiliki informasi dan dasar pengetahuan tentang menstruasi biasanya saat akan mengalami menstruasi maka remaja putri tersebut mempersiapkan pembalut, serta membatasi gerakan karena takut gerakan yang dilakukannya dapat mengakibatkan pergeseran pembalut.

Pernyataan dari Mulyati (2008) tersebut sesuai dengan hasil analisis dalam penelitian ini seperti yang tercantum pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa siswi kelas 4 dan 5 di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi sedang dengan kesiapan menghadapi *menarche* cukup yaitu sebanyak 22 orang (55%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (22,5%), serta responden yang tingkat pengetahuan rendah dengan kesiapan cukup sebanyak 1 orang (2,5%).

Siswi yang mempunyai pengetahuan baik dan siap menghadapi *menarche* sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang.

Siswi yang mempunyai pengetahuan baik tetapi belum siap menghadapi *menarche* sebanyak 1 orang (2,5%). Hal ini bisa dikarenakan faktor lingkungan setempat, misalnya kebiasaan yang menganggap tabu untuk membicarakan tentang menstruasi pada anak. Hal ini membuat siswi mendapatkan informasi tentang menstruasi hanya sebatas dari pelajaran saja, sehingga kesiapan dalam psikis mereka kurang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*, salah satunya keluarga. Keluarga adalah pemberi pendidikan seks pertama bagi remaja serta memiliki pengaruh kuat dalam mengembangkan nilai-nilai seksual dan pemahaman seks anak-anak remaja (Proverawati, 2009). Jika dalam keluarga

tersebut menganggap hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi adalah hal yang tabu, maka anak kesulitan mendapat informasi seputar kesehatan reproduksi dan menjadikan anak tidak siap dalam menghadapi *menarche*.

Menstruasi merupakan peristiwa yang harus dipahami oleh remaja putri, dengan demikian remaja putri harus diberikan penjelasan mengenai menstruasi. Remaja putri harus memiliki pengetahuan tentang menstruasi pertama, lamanya menstruasi, memahami siklus menstruasi, gangguan-gangguan yang dapat terjadi saat menstruasi serta keluhan yang dapat terjadi saat menstruasi. Remaja putri harus memperhatikan kebersihan diri seperti mengganti dan cara menggunakan pembalut dengan benar. Memberikan penjelasan maupun pengetahuan kepada remaja putri mengenai menstruasi dapat mengurangi aspek negatif dari *menarche* seperti kerepotan, ketidaknyamanan fisik yang menyebabkan keterbatasan tingkah laku dan rasa kecemasan serta ketakutan dalam menghadapi menstruasi (Mardilah, 2011).

Peran ibu sebagai orang tua sangat berguna bagi kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Ibu harus memberikan edukasi dengan menggunakan gaya bahasa dan cara penyampaian yang disesuaikan dengan usia anak agar tidak merasa takut dan malu ketika ingin bertanya seputar kesehatan reproduksi. hal ini akan menjadi parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi sangat kurang dan pendidikan dari orang tua yang kurang (Proverawati, 2009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Hastuti, Widatiningsih dan Afifah (2014) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung Tahun 2014. Berdasarkan uraian pendapat, teori serta hasil penelitian sebelumnya tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang menstruasi mempunyai hubungan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai hubungan antara pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche*, maka dapat diambil beberapa simpulan, yaitu Pengetahuan responden tentang menstruasi termasuk dalam kategori sedang sebanyak 23 orang (57,5%). Kesiapan responden menghadapi *menarche* termasuk dalam kategori cukup sebanyak 32 orang (80%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Koefisien korelasi *Kendall's Tau* sebesar 0,324 menunjukkan hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* termasuk dalam kategori rendah.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Siswi SD Nahdlatul Ulama

Siswi diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi dengan cara bertanya kepada orang yang sudah berpengalaman dan kompeten seperti ibu atau bidan agar kesiapan menghadapi *menarche* lebih baik lagi dari sebelumnya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Para guru dapat bekerjasama dengan guru bimbingan konseling untuk membantu permasalahan-permasalahan tentang kesehatan reproduksi yang dihadapi siswi serta bekerjasama dengan pihak puskesmas dalam memberikan

penyuluhan tentang menstruasi kepada siswi agar kesiapan menghadapi *menarche* lebih matang dan lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya. Hal ini dimaksudkan agar cakupan mengenai variabel yang berhubungan dengan kesiapan menghadapi *menarche* lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2012). *Survei indikator kinerja rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) program kependudukan dan keluarga berencana tahun 2012*. <http://catalogue.nla.gov.au/Record/6375238> diakses tanggal 31 November 2017
- Hastuti, dkk. (2014). Hubungan tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*. 3 (7).
- Mardilah. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'Budiyah Banda Aceh
- Nirwana, A, B. (2011). *Psikologi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmojo. (2010). *Hipotesis*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Proverawati dan Misaaroh. (2009). *Menarche menstruasi pertama penuh makna*. Yogyakarta: Nuamedika
- Mulyati. (2007). Hubungan pengetahuan Mengenai Menstruasi Terhadap Kesiapan Remaja Putri Usia Pubertas di SMP Negeri 3 Medan Dalam Menghadapi Menarche. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara